

LAPORAN KEUANGAN

UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN

BAGIAN ANGGARAN 018.05.2100.567717.KD

SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN AMBON

Jl. Pertanian Passo – Ambon

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Ambon, 31 Desember 2022
Kuasa Pengguna Anggaran,



M. Rizal Ismail, SP.MSi
NIP. 197504252001121008

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	
Laporan Realisasi Anggaran	
I. Laporan Realisasi Anggaran	6
II. Neraca	6
III. Laporan Operasional	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.	7
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	24
B.2. Belanja	29
B.3. Belanja Pegawai	30
B.4. Belanja Barang	31
B.5. Belanja Modal	31
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	32
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	33
B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	33
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	
C.1. Aset Lancar	
C.1.1. Persediaan	34
C.2. Aset Tetap	
C.2.1. Tanah	34
C.2.2. Peralatan dan Mesin	35
C.2.3. Gedung dan Bangunan	36
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	36
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	37
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan	37
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	37
C.3. Aset Lainnya	
C.3.1. Aset Lain-lain	38
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	39
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	
C.5. Ekuitas	
C.5.1. Ekuitas	39

D.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1.	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	40
D.2.	Beban Pegawai	40
D.3.	Beban Barang dan Jasa	41
D.4.	Beban Pemeliharaan	43
D.5.	Beban Perjalanan Dinas	43
D.6.	Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	44
D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi	45
D.8.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	46
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1.	Ekuitas Awal	47
E.2.	Surplus/Defisit-LO	47
E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.	47
E.3.1.	Selisih Revaluasi Aset Tetap	47
E.3.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	47
E.4.	Transaksi Antar Entitas	
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	48
E.5.	Kenaikan/Penurunan Ekuitas	48
E.5.	Ekuitas Akhir	48
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	49
F.2.	Pengungkapan Lain-lain	50

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ambon, 31 Desember 2022
Kuasa Pengguna Anggaran,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rizal Ismail", is written over the official stamp.

Rizal Ismail , SP.MSi
NIP. 197504252001121008

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 170.249.327,00 atau mencapai 245,56% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 69.330.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp. 32.760.133.807,00 atau mencapai 98,1% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 33.402.285.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 62.976.913.022,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 1.448.248.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 60.856.619.422,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 672.045.100

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 62.976.913.022,00 dan Rp. 62.976.913.022,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp. 48.228.950,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 32.025.420.060,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. -31.977.191.110,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 0,00 dan Defisit dari kegiatan Non Operasional Lainnya Rp 122.020.377,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. - 31.855.170.733,00

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp.62.242.199.275,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp.- 31.855.170.733,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 32.589.884.480,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp. 62,976,913,022,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN AMBON**

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	69.330.000,00	170.249.327,00	246	344.604.669,00
Jumlah Pendapatan		69.300.000,00	170.249.327,00	627,70	344.604.669,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	7,523,634,000	7,035,394,929	94	8.312.533.146,00
Belanja Barang	B.4.	24,978,651,000	24,830,771,468	99	20.157.534.817,00
Belanja Modal	B.5.	900,000,000	893,967,410	99	10.316.699.255,00
Jumlah Belanja		33,402,285,000	32,760,133,807	98	38.786.767.218,00

II. NERACA

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN AMBON
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1.448.248.500	39.591.000
Jumlah Aset Lancar		1.448.248.500	39.591.000
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	24.982.462.990	24.982.462.990
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	34.777.996.358	33.885.033.448
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	34.411.837.715	34.411.837.715
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	727.016.800	727.016.800
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	11.000.000	11.000.000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	1.142.222.400	237.285.400
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-35.195.916.841	-32.753.292.530
Jumlah Aset Tetap		60.856.619.422	61.501.343.823
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	1.768.597.240	2.379.002.240
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	(1.096.552.140)	(1,677,737,788)
Jumlah Aset Lainnya		672.045.100	701,264,452
Jumlah Aset		62.976.913.022	62,242,199,275
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	62.976.913.022	62,242,199,275
Jumlah Ekuitas		62.976.913.022	62,242,199,275
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		62.976.913.022	62,242,199,275

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN AMBON
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	48,228,950	32,574,100
JUMLAH PENDAPATAN		48,228,950	32,574,100
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	7,035,394,929	8,312,533,146
Beban Barang dan Jasa	D.3.	4,173,736,052	4,082,919,327
Beban Pemeliharaan	D.4.	690,146,788	592,604,500
Beban Perjalanan Dinas	D.5.	4,080,601,128	3,937,478,000
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.6.	13.573.697.500	11,590,047,990
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.471.843.663	2,549,763,723
JUMLAH BEBAN		32.025.420.060	31,065,346,686
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-31.977.191.110	-31.032.772.586
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	179	312,030,569
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		122.020.377	312,030,569
SURPLUS/DEFISIT – LO		31.855.170.733	-30.720.742.017

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN AMBON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	62,242,199,275	54,520,778,743
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-31.855.170.733	-30,720,742,017
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap / Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	32,589,884,480	38,442,162,549
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	734.713.747	7,721,420,532
EKUITAS AKHIR	E.6.	62.976.913.000	62,242,199,275

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1 Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon sebagai UPT Teknis Direktorat Jenderal Perkebunan, menjalankan tugas melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih, dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan, serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam tahun anggaran 2022, program yang diamanatkan untuk dilaksanakan yakni peningkatan produksi komoditas perkebunan berkelanjutan.

Sebagai penjabaran program tersebut, maka Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon melaksanakan kegiatan yaitu desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan, penyediaan pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan. Modernisasi tanaman perkebunan, layanan sarana dan prasarana internal, layanan dukungan manajemen, layanan perkantoran, nursery. Output atau sasaran yang dicapai dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah terlaksananya penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dan terlaksananya pelayanan organisasi yang berkualitas.

BBPPTP Ambon mempunyai visi tahun 2020 – 2024 yaitu :

“ Menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan ”.

Misi BBPPTP adalah :

- 1) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 2) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 3) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;

- 5) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- 6) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- 8) Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

Tujuan

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas tanaman dan mutu produk perkebunan yang berdaya saing tinggi, maka tujuan penyelenggaraan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetic dalam rangka penemuan varietas benih unggul.
- 2) Meningkatkan uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih dalam rangka pelepasan dan penarikan varietas.
- 3) Mengembangkan tehnik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (refree test).
- 4) Meningkatkan ketersediaan data organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan dan musuh alaminya.

Sasaran

Sasaran kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan (BBPPTP) Ambon adalah terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan focus kegiatan pengembangan tahun 2020 – 2024 adalah:

- a) Sertifikasi dan pengujian mutu benih
- b) Pembangunan kebun contoh, uji demplot dan uji koleksi.
- c) Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan.

- d) Eksplorasi, pemanfaatan, pengembangan, pengujian agensia pengendalian hayati.
- e) Koordinasi pembinaan dan monev perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.
- f) Penyediaan benih unggul.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	1.330.000	1.330.000
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	32.800.000	32.800.000
Pendapatan Jasa Pengawasan / Pemeriksaan	35.200.000	35.200.000
Jumlah Pendapatan	69.330.000	69.330.000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9,398,634,000	7,498,634,000
Belanja Lembur	25.000.000	25.000.000,
Belanja Keperluan Perkantoran	679.376.000	679.376.000
Belanja Daya Tahan Tubuh	210.000.000	249.000.000
Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	10.000.000	10.000.000
Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	140.160.000	140.160.000
Belanja Bahan	967.662.000	990,594,000
Belanja Honor Output Kegiatan	1.138.760.000	859,755,000
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	796.224.000	686.025.000
Belanja Barang Persediaan Barang Dalam Proses	2.555.541.000	1,633,359,000
Belanja Langganan Listrik	227.000.000	207.000.000
Belanja Langganan Telepon	36.261.000	56.261.000
Belanja Langganan Air	12.000.000	12.000.000
Belanja Jasa Konsultan	0,00	538.500.000
Belanja Jasa Profesi	16.200.000	3.000.000

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2022

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Belanja Jasa Lainnya	62.000.000	450.000.000
Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid 19	57.000.000	18.000.000
Belanja Asuransi Gedung dan Bangunan	16.000.000	16.000.000
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	192.900.000	192.900.000
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	497.300.000	497.300.000
Belanja Perjalanan Biasa	4.117.250.000	4.024.750.000
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	10.440.000	43.590.000
Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	12.800.000
Belanja Peralatan dan Mesin Untuk diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	1.559.200.000	1.423.746.000
Belanja Gedung dan Bangunan Untuk diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	2.696.000.000	2.349.901.000
Belanja Barang Fisik Lainnya Untuk diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	21.100.300.000	9.193.470.000
Belanja Barang Untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	355.000.000	635.700.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	654.130.000	900.000.000
Jumlah Rupiah Murni	47,530,338,000	33,346,821,000
PNBP		
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	39.594.000	39.464.000
Belanja Perjalanan Biasa	16.000.000	16.000.000
Jumlah PNBP	39,594,000	55,464,000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	15.870.000	0,00
Total	47.585.802,00	33.402.285.000

Anggaran BBPPTP Ambon berkurang dari Rp 47.585.802,00 menjadi Rp. 33.402.285,00 adanya revisi kurang anggaran belanja terjadi hampir semua jenis belanja.

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp. 170.249.327,00 atau mencapai 246% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 69.330.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	1.330.000	200.000	15,04
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	32.800.000	30.093.530	91,75
Pendapatan Jasa Pengawasan / Pemeriksaan	35.200.000	16.915.420	48,06
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan.	0,00	950.000	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	122.020.198	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0,00	179	0,00
Jumlah	69.330.000	170.249.327	245,56

Pada TA 2021 Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon memperoleh PNBPN sebesar Rp. 69.330.000,- yang terdiri dari :

1. Pendapatan Dari Penjualan, Hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan sebesar Rp. 200.000,- yang terdiri dari;
 - Sertifikasi Trico 2 Testube a.n Hafiz dan Yani NTPN E75830N9V97G6S06 sebesar Rp. 70.000
 - Sertifikasi Isolat Tricoderma NTPN BDF157QLU63LMTO6 sebesar Rp. 105.000
 - Sertifikasi Media Beras Trico NTPN 73AFA1JNFC2URU2T sebesar Rp. 25.000

2. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya sebesar Rp. 30,093,530,- yang terdiri dari :

- Pengujian Trico a.n Hafiz dan Yani NTPN 78B8655DEE3E7SF1 sebesar Rp. 250.000
- Sertifikasi Kecambah Benih Pala NTPN 85E613CIF1ADCM9P sebesar Rp. 100.000
- Sertifikais Benih Pala Ternate NTPN 7C1FC61QUH1IJOCO sebesar Rp. 2.600.000
- Sertifikasi Benih Pala Banda NTPN 0DEAE3CIF1AFHH5V sebesar Rp. 3.306.500
- Sertifikasi Kecambah Pala Ternate NTPN 2224D0N9VHLTPM18 sebesar Rp. 400.000
- Sertifikasi Benih Pala Banda NTPN 10C343CIF1DDDA2D sebesar Rp **1.085.600,00**
- Sertifikasi Kecambah Pala Ternate 1 NTPN 457AA61QUH4IK8EU sebesar Rp. 155.000
- Sertifikasi Benih Pala Makian NTPN 29BAF3CIF1DDD6QV sebesar Rp. 2.400.000
- Sertifikasi Benih Pala Ternate 1 NTPN 671662G4V6RDN592 sebesar Rp. 600.000
- Sertifikasi Benih Pala Ternate NTPN 0F7EB0N9VHMKT3PQ 0F7EB0N9VHMKT3PQ sebesar Rp 400.000
- Sertifikasi Benih Pala Tidore 1 NTPN ABA8A3CIF1DQ439V sebesar Rp 100.000
- Sertifikasi Benih Pala Ternate 1 NTPN 3C9C28N3E0UETOC P sebesar Rp **599.890,00**
- Sertifikasi Benih Pala Ternate 1 NTPN BD36D0N9VHOV8OF0 sebesar Rp **308.790,00**
- Sertifikasi Benih Pala Banda NTPN B2EF248VUS2GSOG2 sebesar Rp **2.847.600,00**
- Sertifikasi Benih Pala Banda NTPN B15381JNFCBTN11R sebesar Rp 94.000
- Sertifikasi Kecambah Pala Ternate 1 NTPN 658207QLU6FF68B6 sebesar Rp. 500.000
- Sertifikasi Kecambah Pala Ternate 1 NTPN C863355DEMOF6C2J sebesar Rp. 100.000
- Sertifikasi Kecambah Pala Unggul Lokal NTPN 802C20N9VHSJ6506 sebesar Rp. 270.000
- Sertifikasi Benih Pala Papua atau Pala Negeri NTPN 325C855DEMOKEK81 sebesar Rp. 4.202.700,00
- Sertifikasi Benih Pala Banda NTPN NTPN 325C855DEMOKEK81 sebesar Rp. 159.820,00
- Sertifikasi Benih Pala Ternate 1 NTPN D73332G4V7469ID8 sebesar Rp 3.000.000

- Sertifikasi Benih Pala Unggul Lokal NTPN 8B2160N9VHVIS12C Sebesar Rp. 857.400,00
 - Uji Mikologi (Isolasi dan Identifikasi) NTPN 957E761QUHDT93UC sebesar Rp 250.000
 - Isolasi dan Identifikasi (Kompos) NTPN 4BC7E3CIF1MO2489 sebesar Rp. 250.000
 - Sertifikasi Kecambah Benih Pala Ternate 1 NTPN 4D8AC48VUS93DSPC sebesar Rp. 400.000
 - Sertifikasi Kecambah Benih Pala Ternate 1 NTPN B73040N9VI22CD1E Sebesar Rp. 400.000
 - Sertifikasi Kecambah Benih Pala NTPN B8F0148VUSBNCNR2 Sebesar Rp. 500.000
 - Sertifikasi Kecambah Benih Pala NTPN 613BE6U8EC38ARCT Sebesar Rp. 70.000
 - Sertifikasi Benih Pala Papua NTPN 4E0513CIF1SDOC85 Sebesar Rp. 2.014.900
 - Sertifikasi Benih Pala Papua NTPN 0A6F461QUHJV6KM Sebesar Rp. 201.900
 - Sertifikasi Kecambah Benih Pala Ternate 1 NTPN 74A963CIF1SDO3LP Sebesar Rp. 20.000
 - Sertifikasi Benih Pala Papua NTPN 72EE46U8EC8LF15B Sebesar Rp 917.500.
 - Hasil Sertifikasi Kecambah Benih Pala NTPN ADD336U8ECBI51NP sebesar Rp. 29.300
 - Hasil Sertifikasi Kecambah Benih Pala NTPN 8E15261QUHPGBJ0G sebesar Rp. 197.870
 - Sertifikasi Benih Pala Ternate 1 NTPN 044153CIF22IGHFN sebesar Rp. 251.070
 - Identifikasi Benih Kakao NTPN 3ED7C6U8ECEQFP5V Sebesar Rp. 250.000.
 - Hasil Sertifikasi Benih Sagu NTPN 20D431JNFD373L5N Sebesar Rp. 3.690
3. Pendapatan Jasa Pengawasan / Pemeriksaan sebesar Rp. 16,915,420,- yang terdiri dari
- Sertifikasi Benih Tebu Hasil Kultur Jaringan Surabaya NTPN E75B448VURSMPL3U sebesar Rp. 20.000
 - Sertifikasi Benih Cengkih Unggul Lokal NTPN 4B7D16U8EBMV39Q7 Sebesar **Rp. 45.000**
 - Sertifikasi Benih Kelapa Sawit NTPN F7F5F61QUHACMIQ4 Sebesar 13.107.400,-
 - Sertifikasi Benih Cengkih Unggul Lokal NTPN 1A2B58N3E152HRFB Sebesar **Rp 13.125,-**
 - Sertifikasi Benih Kelapa NTPN 4D8AC48VUS93DSPC sebesar Rp. 139.850
 - Sertifikasi Benih Kakao NTPN 1928F55DEMU0DKKD Sebesar Rp. 584.030
 - Sertifikasi Kopi Arabika NTPN 9AD3C7QLU6L5KMGG Sebesar Rp. 46.025
 - Sertifikasi Benih Kelapa (Butiran) NTPN A5DCF7QLU6OCP6J6 Sebesar **Rp. 143.270**

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2022

- Sertifikasi Benih Kelapa NTPN 7B26E3CIF1V3QTBJ Sebesar Rp. 115.730
 - Sertifikasi Benih Kelapa NTPN 467D33CIF1V71JGP Sebesar Rp. 148.670
 - Sertifikasi Benih Kelapa NTPN 1A90F1JNFCQS9EOH Sebesar Rp. 220.640
 - Sertifikasi Kopi Arabika NTPN E396B3CIF1VM3Q4P Sebesar Rp 1.021.740
 - Sertifikasi Benih Kakao NTPN EDD0B55DEN4ETP4L Sebesar Rp. 506.740.
 - Sertifikasi Benih kelapa Dalam Polibag di Gale gale NTPN 4C2DF8N3E1JMIFCT Sebesar Rp. 30.190
 - Sertifikasi Benih Kelapa Dalam Polibag di Tanimbar NTPN 835872G4V7ISF8SU Sebesar Rp. 110.080
 - Sertifikasi kelapa Dalam Polibag di Buru NTPN 4AA1A48VUSNL98CE Sebesar Rp. 111.260
 - Sertifikasi Benih Kelapa Dalam Polibag di SBT NTPN 20B4E6U8ECEQGCJH Sebesar Rp. 178.000
 - Hasil Sertifikasi Benih Kelapa Dalam Polybag NTPN 945DE0N9VIH00D54 Sebesar Rp. 148.200
 - Hasil Sertifikasi Benih Kelapa Dalam Polybag NTPN 4224B7QLU7438BKA Sebesar Rp. 96.200
 - Hasil Sertifikasi Benih Kelapa Dalam Polybag NTPN E56642G4V7LOQBNI Sebesar Rp. 209.270
4. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan. sebesar Rp. 950.000,-
1. Biaya Pemakaian Kamar Asrama BBPPTP Selama 3 Hari Untuk 3 Orang Masing -masing Rp. 50 .000,- org/hari NTPN 4650E2G4V7A7MT7E
 2. Biaya Pemakaian Kamar Asrama BBPPTP Selama 5 Hari Untuk 1 Org Senilai Rp. 50.000,- a.n Agustinus Bungyanan NTPN 7E4B55DEN4206I3
 3. Biaya Pemakaian Kamar Asrama BBPPTP Selama 5 Hari Untuk 1 Org Rp. 50 .000 a.n Kostantinus Uswanas, NTPN FA2DF3CIF1V96913
5. Pendapatan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 122.020.198
6. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL sebesar Rp 179,-
7. Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek Sebesar Rp. 70.000

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar 202,42% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	200.000	450.000	225
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	30,093,530	13.225.120	43,95
Pendapatan Jasa Pengawasan / Pemeriksaan	16,915,420	18.053.980.	106,73
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan.	950,000	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	122,020,198	0,00	0,00
Pendapatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sesuai Tusi	0,00	500.00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	179	312.030.569	174,31
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	70.000	345.000	492
	170.249.327	344.604.669	202,42

2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp. 32.760.133.807,00 atau 98,01% dari anggaran belanja sebesar Rp. 33.402.285.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu Realisasi Belanja
Per 31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	7.523.63.,000	7.035.394.929	94
Belanja Barang	24.978.651.000	24.830.771.468	99
Belanja Modal	900.000.000	893.967.410	99
Total Belanja Kotor	33.402.285.000	32.766.056.900	98,01
Pengembalian Belanja	0,00	5.923.093	0,00
Total Belanja	33.402.285.000	32.760.133.807	98,01

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar 118,40% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain.

1. Berkurangnya anggaran belanja pada TA 2022
2. Realisasi belanja pegawai berkurang karena ada pegawai yang pensiun dan mutasi
3. Realisasi belanja modal sedikit dikarenakan anggaran hanya untuk peralatan dan mesin, serta tidak ada anggaran untuk pembangunan Gedung, jalan, irigasi dan jaringan seperti tahun lalu.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	7.035.394.929	8.312.533.146	118
Belanja Barang	24.830.771.468	20.157.534.817	81,2
Belanja Modal	893.967.410	10.316.699.255	1,154
Total Belanja	32.760.133.807	38.786.767.218	118,40

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 7.035.394.929 dan Rp. 8.312.533.146. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar 118,57 % dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pegawai yang memasuki masa pensiun dan mutasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.010.394.929	8.296.474.417	118,35
Belanja Honorarium		0,00	0,00
Belanja Lembur	25.000.000	25.000.000	100
Jumlah Belanja Kotor	7.035.394.929	8.321.474.417	118,28
Pengembalian Belanja Pegawai	93	-8.941.271	9,61
Jumlah Belanja	7.035.394.836	8.312.533.146	118,16

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 24.830.771.468 dan Rp. 20.157.534.817. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 123,18 % dari TA 2021.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,077,496,674	1,176,286,586.00	109
Belanja Barang Non Operasional	2,559,011,492	2,539,926,090.00	99,26
Belanja Barang Persediaan	1,629,298,500	39,591,000.00	2,43
Belanja Jasa	1,270,084,386	366,706,651.00	28,88
Belanja Pemeliharaan	690,146,788	592,604,500.00	85,87
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4,080,601,128	3,937,478,000.00	96,50
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	12,888,432,500	9,805,542,040.00	76,08
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	635,700,000	1,699,399,950.00	268
Jumlah Belanja Kotor	24.836.694.468	20.157.534.817	81,61
Pengembalian Belanja Barang	5.923.000	0.00	0,00
Jumlah Belanja	24.830.771.468	20.157.534.817	123,18

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 893.967.410 dan Rp. 10.316.699.255. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami penurunan sebesar 1,154 % dibandingkan TA 2021.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	893.967.410	713.399.150	79,80
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	9.203.946.605	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	400.000.000	0,00
Jumlah Belanja Kotor	893.967.410	10.317.345.755	1.154
Pengembalian Belanja Modal	0,00	-646.500	0,00
Jumlah Belanja	893.967.410	10.316.699.255	1.154

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 893.967.410,00 dan Rp. 713.399.150,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 79,73 % dibandingkan TA 2021.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	893,967,410	713,399,150.00	79,81
Jumlah Belanja Kotor	893,967,410	713,399,150.00	79,81
Pengembalian Belanja	0,00	-646,500.00	0,00
Jumlah Belanja	893,967,410	712,752,650.00	79,73

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 9.203.946.605,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan karena pada TA 2022 tidak terdapat anggaran belanja Gedung dan bangunan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	9.203.946.605,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	9.203.946.605,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	9.203.946.605,00	0,00

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 400.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2022 mengalami penurunan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan karena pada TA 2022 tidak terdapat anggaran belanja modal jalan, irigasi dan jaringan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	400,000,000.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	400,000,000.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	400,000,000.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.448.248.500,00 dan Rp 39.591.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Persediaan Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat - Dalam Proses	1.448.248.500	39.591.000
Jumlah	1.488.248.500	39.591.000

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.24.982.462.990,00 dan Rp. 24.982.462.990,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 34.777.996.358,00 dan Rp. 33.885.033.448,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	33.885.033.448
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-30.034.686.942
Nilai Buku per 31 Desember 2021	3.850.346.506
Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	34.777.996.358
Mutasi Tambah	
Pembelian	892.962.910
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	610.405.000

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai peralatan dan mesin senilai Rp. 892.962.910 berasal dari pembelian barang peralatan dan mesin.

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- | | |
|--|-------------------|
| a. Air Compresor 7 Unit Senilai | Rp. 41.958.000,- |
| b. Scanner (Universal Tester) 2 Bh Senilai | Rp. 6.394.000,- |
| c. Tabung Pemadam Api 3 Bh Senilai | Rp. 8.380.500,- |
| d. Kasur/Spring Bed 25 Bh Senilai | Rp. 132.867.000,- |
| e. Meubelair Lainnya 3 dummy | Rp. 279.693.000,- |
| f. UPS 1 Bh senilai | Rp. 49.062.000,- |
| g. Tabung Gas (Alat Laboratorium) 1 Bh Senilai | Rp. 20.202.000,- |
| h. Mesin Scanning 1 Bh Senilai | Rp. 7.140.410,- |
| i. Personal Komputer 6 Bh Senilai | Rp. 96.630.000,- |
| j. Laboratory Emergency Shower 1 Bh Senilai | Rp. 14.541.000,- |
| k. Serial Scanner/Printer 6 Bh Senilai | Rp. 31.590.000,- |
| l. Kamera Digital 1 Bh Senilai | Rp. 12.895.000,- |

m. Digital Kamera 1 Bh Senilai	Rp. 47.996.400,-
n. 12 Analyst Notebook 4 Bh Senilai	Rp. 85.050.000,-
o. CPU 4 Bh Senilai	Rp. 58.563.600,-

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 34.411.837.715,00 dan Rp. 34.411.837.715,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	34.496.943.715,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-2.636.475.788,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	31.860.467.927,00
Saldo per 31 Desember 2022	34.411.837.715,00
Mutasi Tambah	0,00
Mutasi Kurang	0,00

Satker Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon s.d 31 Desember 2022 tidak terdapat penambahan maupun pengurangan nilai Aset Gedung dan Bangunan dikarenakan tidak ada anggaran untuk Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada TA. 2022

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing - masing sebesar Rp. 727.016.800,00 dan Rp. 727,016,800,00 Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	727.016.800,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-82.980.860,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	644.035.940,00
Saldo per 31 Desember 2021	727.016.800,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00

Satker Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon s.d 31 Desember 2022 tidak terdapat penambahan maupun pengurangan nilai Aset jalan, irigasi dan jaringan dikarenakan tidak ada anggaran untuk Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan pada TA. 2022

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing - masing sebesar Rp. 11.000.000,00 dan Rp. 11.000.000,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.142.222.400,00 dan Rp 237.285.400,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp -35.195.916.841,00 dan Rp -32.753.292.530,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	34.777.996.358	-31.419.578.979	4.053.123.631
2.	Gedung dan Bangunan	34.411.837.715	-3.659.209.804	31.254.420.447
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	727.016.800	-117.128.058	626.962.341
4.	Aset Tetap Lainnya	11.000.000,00	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		69.927.050.873	-35.195.716.841	35.934.506.419

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.768.597.240,00 dan Rp. 2.379.002.240,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	2.379.002.240,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.677.737.788,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	701.264.452,00
Saldo per 31 Desember 2022	1.768.597.240,00
Mutasi Tambah	0,00
Mutasi Kurang	0,00

Satker Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon s.d 31 Desember 2022 tidak terdapat penambahan maupun pengurangan nilai Aset Lain - lain dikarenakan tidak ada anggaran untuk Belanja Modal Aset Lain - lain pada TA. 2022

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp - 1.096.552.140,00 dan Rp -1.677.737.788,00

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	672.045.100	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		672.045.100	0,00	0,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 62.976.913.022,00 dan Rp. 62.242.199.275,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 48.228.950,00 dan Rp. 32.574.100,00 Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Dari Penjualan, Hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	200.000	450.000	225
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	30,093,530	13.225.120	43,95
Pendapatan Jasa Pengawasan / Pemeriksaan	16,915,420	18.053.980.	106,73
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan.	950,000	0,00	0,00
Jumlah	48.228.950	32.574.100	67,54

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 7.035.394.929,00 dan Rp 8.312.533.146,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	5.024.474.780	5.960.582.400	118,63
Beban Pembulatan Gaji PNS	66.565	74.264	112
Beban Tunj. Anak PNS	74.847.000	83.151.748	111,10
Beban Tunj. Beras PNS	243.403.620	280.265.400	115,14
Beban Tunj. Fungsional PNS	357.220.000	387.550.000	108,49
Beban Tunj. PPh PNS	9.427.686	9.207.244	97,6
Beban Tunj. Struktural PNS	35.910.000	13.963.400	38,88
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	324.862.278	387.841.970	110
Beban Tunjangan Umum PNS	125.115.000	163.579.720	130,74
Beban Uang Honor Tetap	0,00	0,00	0,00
Beban Uang Lembur	25.000.000	25.000.000	100
Beban Uang Makan PNS	815.068.000	1.001.317.000	122,85
Jumlah	7.035.394.929	8.312.533.146	118,15

Beban pegawai per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar - 118,15% dari TA 2021 dikarenakan adanya pegawai yang memasuki masa pensiun dan mutasi.

D.3. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.162.731.552,00 dan Rp 4.082.919.327,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1,171,566,492	1,280,895,890.00	110
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	432,600,000.00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	708,740,000	377,185,200.00	53,21
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	61,080,000.00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	140,160,000	183,840,000.00	132
Beban Honor Output Kegiatan	859,755,000	449,245,000.00	52,25
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	12,279,849	54,000,000.00	430
Beban Jasa Lainnya	62.000.000	38,000,000.00	61,29
Beban Jasa Profesi	3.000.000	5,400,000.00	180
Beban Keperluan Perkantoran	678,336,824	711,367,086.00	104
Beban Langganan Air	4,788,150	11,996,750.00	250
Beban Langganan Listrik	206,845,732	177,310,015.00	56,71
Beban Langganan Telepon	56,259,655	49,999,886.00	88,87
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	248,999,850	210,000,000.00	84,34
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	10.000.000	9,999,500.00	100
Beban Sewa	0,00	30,000,000.00	0,00
Jumlah	4.162.731.552	4,082,919,327.00	98,08

Beban barang dan jasa per 31 Desember 2022 mengalami peningkatan sebesar 98,08% dibandingkan 31 Desember 2021

D.4. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 690.146.788,00 dan Rp.592,604,500.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	192,846,788	214.654.500	111,30
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	497.300.000	377.950.000	76,00
Jumlah	690.146.788	592.604.500	85,86

Beban pemeliharaan 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 85,86% dari 31 Desember 2021.

D.5. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.067.801.128,00 dan Rp. 3.937.478.000,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	4,024,211,128	3.661.558.000	90,98
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	142.000.000	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	43,590,000	7.920.000	18,02
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0,00	126.000.000	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	12.800.000	0,00	0,00
Jumlah	4.080.601.128	3,937,478,000	96,50

Beban perjalanan dinas per 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 96,50 % dibandingkan 31 Desember 2021. .

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.,00 dan Rp. 11.504.941.990,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Aset Tetap Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat	0,00	10.744.404.950	0,00
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	119.831.840	0,00
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	640.705.200	0,00
Jumlah	0,00	11.504.941.990	0,00

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat mengalami penurunan sebesar Rp. 0,00 dibandingkan TA 2021.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.471.843.663,00 dan Rp. 2.550.614.783,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.023.585.076	845.463.358	82,59
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	20.000.000	20.000.000	100
Beban Penyusutan Jaringan	14.147.198	14.147.198	100
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	29.219.352	29.219.352	100
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.384.892.037	1.641.784.875	118,54
Jumlah	2.471.843.663	2.550.614.783	103,18

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	309.806.166,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	179	2.224.403,00	1.24
Jumlah	179	312.030.569,00	174

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 62.242.199.275,00 dan Rp. 54.520.778.743,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-31.855.170.733,00 dan Rp. -30.720.742.017,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Peralatan dan Mesin	0,00
Jumlah	

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 32.589.884.480,00 dan Rp. 38.442.162.549,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	32.760.133.807
Diterima dari Entitas Lain	170.249.327
Jumlah	32.930.383.134

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp. 170.249.327,00 sedangkan DKEL sebesar Rp. 32.760.133.807

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 62.976.913.022,00 dan Rp. 62.242.199.275,00

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Terjadi kesalahan pencatatan sebagai berikut :

Akun 521211 terdapat selisih senilai Rp. 181.050.000, dimana seharusnya di input pada akun 521822 , pada akun ini terdapat pada kegiatan Operasional nursey, yang terbagi pada dua kegiatan.

Operasional Nursery Konvensional Ternate sebesar Rp. 84.900.000 yang terdiri dari :

- Kecambah Pala senilai Rp. 45.000.000
- Polybag senilai Rp. 4.500.000
- Tanah Subur senilai Rp. 7.500.000
- Tanah Persemaian senilai Rp. 8.000.000
- Paranet senilai Rp. 7.500.000
- Isektisida senilai Rp. 3.000.000
- Fungisida senilai Rp. 6.000.000
- Pupuk NPK senilai Rp. 900.000
- Pupuk Organik senilai Rp. 2.500.000

Operasional Nursery Konvensional Tidore sebesar Rp 96.150.000 yang terdiri dari :

- Kecambah Pala senilai Rp. 52.500.000
- Polybag senilai Rp. 5.250.000
- Tanah Subur senilai Rp. 10.500.000
- Tanah Persemaian senilai Rp. 8.000.000
- Paranet senilai Rp. 7.500.000
- Isektisida senilai Rp. 3.000.000
- Fungisida senilai Rp. 6.000.000
- Pupuk NPK senilai Rp. 900.000
- Pupuk Organik senilai Rp. 2.500.000

2. Akun 522131 berupa beban jasa konsultan terdapat selisih antara neraca percobaan kas dan neraca percobaan akrual senilai Rp. 527.234.000, selisih senilai Rp. 517.260.000 di input dalam akun 136111 dan selisih senilai Rp. 9.974.000 diinput dalam akun 593122 yang seharusnya diinput pada akun 53 belanja modal.

3. Akun 522191 terdapat selisih antara neraca percobaan dengan neraca percobaan akrual senilai Rp. 387.877.000 dimana selisih tersebut diinput dalam akun 136111, yang seharusnya diinput pada akun 53 belanja modal.